



<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn>

DOI ://doi.org/10.33369/jsn.8.2.279-292

**PERAN DAN FUNGSI KELUARGA PADA MASA PANEN KOPI
DI DESA TONGKOK, KABUPATEN LAHAT, SUMATERA SELATAN**

***THE ROLE AND FUNCTIONS OF THE FAMILY DURING THE COFFEE HARVEST
IN TONGKOK VILLAGE, LAHAT REGENCY, SOUTH SUMATERA***

Rizki Amaliya¹, Puspita Wulandari², Siti Komariah³
rizkiamaliya26@upi.edu

¹²³ Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Peran dan fungsi keluarga dalam realitasnya juga terjadi pada kelompok keluarga petani di Desa Tongkok, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Hal menarik dari keluarga petani di Desa Tongkok adalah pembagian peran dan fungsi keluarga yang terjadi khususnya ketika masa panen kopi. Tujuan penelitian yakni menguraikan peran dan fungsi keluarga dari masing-masing anggota inti seperti ayah, ibu, dan anak-anak dalam mengungkap realitas tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi. Proses pengambilan data dengan data sekunder dan primer dengan wawancara terhadap enam orang dari dua keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Tongkok merupakan desa dengan komoditi kopi sebagai sumber daya alam dan petani merupakan mata pencaharian utama masyarakat. Pengelolaan rumah tangga dalam keluarga petani di Desa Tongkok didasarkan pada pembagian dan peralihan peran dan fungsi sementara setiap masing-masing anggota keluarga yang tidak terlepas dari konstruksi gender. Orang tua sebagai pemegang otoritas dalam keluarga umumnya menyerahkan tugas pengelolaan rumah tangga kepada anak perempuan. Upaya pembagian peran tersebut tidak terlepas dari komunikasi keluarga dan pemahaman yang baik terhadap kondisi masa panen kopi. Peran dan fungsi setiap anggota keluarga juga dipengaruhi oleh konstruksi gender khususnya pada peran suami dan istri. Adapun peran dan fungsi anak dalam keluarga menyesuaikan terhadap tugas yang diberikan orang tua.

Kata Kunci : Fungsi, Keluarga, Petani Kopi, Peran

Abstract

In reality, the family's role and function also occur in the farmer family group in Tongkok Village, Lahat Regency, South Sumatra. The exciting thing about farming families in Tongkok Village is the division of roles and family functions that occur mainly during the coffee harvest. The research objective is to describe how the roles and functions of the family of each core member, such as father, mother, and children reveal this reality. This research uses a qualitative approach with a phenomenological study—collecting secondary and primary data by interviewing six people from two families. The results showed that Tongkok Village had coffee as a natural resource and farmers as the community's main livelihood. Household management in farming families in Tongkok Village is based on the division and transition of roles and functions, while each family member is inseparable from gender construction. As the holders of authority in the family, parents generally hand over household management duties to daughters. Efforts to divide these roles are inseparable from family communication and a good understanding of the conditions during the coffee harvest. The roles and functions of each family member are also influenced by gender construction, especially in the roles of husband and wife. The roles and functions of children in the family adjust to the tasks given by parents.

Keywords: *Function, Family, Coffee Farmer, Role*

PENDAHULUAN

Kehidupan rumah tangga merupakan fakta sosial yang tidak dapat dipisahkan ketika individu dalam masyarakat memutuskan untuk melanjutkan kehidupan ke jenjang pernikahan. Berbicara tentang rumah tangga dalam suatu keluarga inti maka dapat ditemukan beragam karakteristik pembagian peran dan fungsi dari masing-masing keluarga. Perbedaan peran dan fungsi keluarga tersebut dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan, pendidikan, budaya, dan kesepakatan (komunikasi) keluarga (Herawati et al. 2020). Perbedaan pembagian tersebut dapat dengan jelas terlihat pada keluarga-keluarga di wilayah perkotaan dan pedesaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Sunarti 2013) yang menunjukkan bahwa karakteristik berbagai keluarga dapat ditentukan secara geografis yakni dikelompokkan berdasarkan tipologi keluarga di wilayah pedesaan dan perkotaan.

Kajian mengenai keluarga pedesaan lebih lanjut menunjukkan bahwa rumah tangga di Indonesia dengan memiliki anak usia 7-14 tahun didominasi oleh rumah tangga di wilayah pedesaan (Purwanti 2014). Hal ini memperlihatkan indikasi bahwa sebagian besar aktivitas rumah tangga di Indonesia berada pada wilayah pedesaan yang mana bersinggungan dengan sektor-sektor primer khususnya pertanian. Artinya, dalam melihat peran dan fungsi keluarga dalam masyarakat pedesaan dapat dikaji

melalui aktivitas dan bagaimana realitas peran dan fungsi tersebut dalam keluarga-keluarga petani. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Zahara pada tahun 2017 yang mengungkapkan potret relasi suami istri dan menelaah fungsi keluarga serta melakukan penelitian terhadap keluarga petani yakni di Desa Kayen Kidul, Kabupaten Kediri (Zahara 2017).

Penelitian-penelitian terdahulu sebenarnya sudah banyak mengungkapkan bagaimana peran dan fungsi keluarga dalam keluarga petani (masyarakat pedesaan). Namun, keterbatasan penelitian sebelumnya hanya berfokus terhadap peran dan fungsi yang terjadi hanya pada dua pihak dalam rumah tangga yakni suami dan istri. Relevan dengan penelitian (Zahara 2017) yang mengungkapkan potret relasi suami istri di Desa Kayen Kidul maka penelitian (Prasekti and Rohmah 2017) juga melakukan penelitian terhadap keluarga petani namun lebih berfokus terhadap peran wanita tani dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani. Dengan demikian, penelitian-penelitian terdahulu memiliki keterbatasan dalam mengungkapkan bagaimana peran dan fungsi keluarga secara keseluruhan di dalam keluarga petani.

Peran dan fungsi keluarga tersebut dalam realitasnya juga terjadi pada kelompok keluarga petani di Desa Tongkok, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Hal menarik dari keluarga petani di Desa Tongkok adalah pembagian peran dan fungsi keluarga yang terjadi khususnya ketika masa panen kopi. Kopi menjadi komoditas utama penghasilan petani di daerah tersebut sehingga apabila tiba masa tanam atau panen kopi, para petani sangat mengutamakan pemeliharaan kebun kopi sampai pada tindakan bermalam di kebun (Irawan, Gunawan, and Sulaeman 2022; Murni, Ansofino, and Meldawati 2012). Berdasarkan data dan fakta tersebut, penelitian ini menjadi topik yang menarik untuk dikaji. Peneliti bermaksud menjelaskan peran dan fungsi keluarga dari masing-masing anggota inti seperti ayah, ibu, dan anak dalam mengungkap realitas tersebut serta menghubungkan dengan teori gender dalam melihat apakah terdapat pembagian peran berdasarkan konstruksi sosial masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan segala proses penelitian menggunakan sudut pandang kualitatif dalam menggunakan metode atau

pada prosedur penelitian (Bikner-Ahsbahs 2019). Hal ini relevan dengan karakteristik penelitian kualitatif bahwa hasil data yang ditemukan lebih banyak memuat deskripsi dibandingkan hasil perhitungan atau statistik (Aspers and Corte 2019). Dengan demikian, penelitian kualitatif berusaha menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan realitas masyarakat bukan berdasar kepada subjektivitas peneliti melainkan subjektivitas penelitian (Yusanto 2020). Adapun tujuan digunakannya pendekatan tersebut adalah mendeskripsikan peran dan fungsi keluarga di Desa Tongkok, Sumatera Selatan.

Untuk memperdalam kajian penelitian, peneliti menggunakan studi fenomenologi dalam mengungkap pengalaman (fenomena) individu atau kelompok secara sadar dan menyeluruh. Fenomenologi juga berusaha mengungkapkan hal di luar hukum rasionalitas dimana emosi, kemauan, serta hal lain sulit diungkapkan bahkan diukur oleh keilmuan lainnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam studi fenomenologi adalah ketidaksadaran individu, bahasa dan raut wajah yang menghasilkan ekspresi-ekspresi, serta simbol dan tanda (Nindito 2005; Tumangkeng and Maramis 2022).

Beberapa langkah dari studi fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi narasumber dengan keterlibatan langsung peneliti terhadap kehidupan maupun aktivitas pertanian masyarakat Desa Tongkok. Observasi bertujuan untuk meraih informasi mendalam atas topik penelitian yakni peran dan fungsi keluarga di desa tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dengan tidak terstruktur terhadap enam orang dari dua keluarga. Wawancara terhadap enam orang berbeda merupakan upaya untuk memperdalam data dan memperkuat hasil penelitian dalam proses triangulasi. Selanjutnya, peneliti menghubungkan dengan data-data sekunder meliputi penelitian terdahulu, dokumen, dokumentasi, dan hasil observasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dalam menyimpulkan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Desa Tongkok

Desa Tongkok merupakan salah satu desa di Sumatera Selatan tepatnya berada di Kecamatan Pajar Bulan, Kabupaten Lahat. Kabupaten Lahat merupakan wilayah dengan luas sekitar 5.311,74 km persegi menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2021. Adapun jumlah kecamatan (distrik) di wilayah kabupaten Lahat berjumlah 24 kecamatan (distrik). Kelurahan dan Desa di wilayah Kabupaten Lahat berjumlah 378 termasuk Desa Tongkok. Sedangkan jumlah penduduk di wilayah ini berjumlah sekitar 427.320 jiwa (BPS Kabupaten Lahat 2021).

Berbicara mengenai hasil pertanian, maka perkebunan kopi merupakan komoditas utama dalam pencaharian masyarakat Kecamatan Pajar Bulan termasuk Desa Tongkok. Selaras dengan data dari Badan Pusat Statistik Tahun 2019, kopi merupakan komoditas terbesar dibandingkan komoditas lainnya (BPS Kabupaten Lahat 2019). Hal ini sesuai dengan data yang dipaparkan bahwa luas perkebunan kopi seluas 4.659 hektar dengan besar produksi pada tahun 2019 sebesar 1.990 ton. Sedangkan untuk perkebunan karet di Kecamatan Pajar Bulan memiliki luas perkebunan sebesar 1.259 hektar dengan besar produksi pada tahun 2019 sebesar 470 ton. Pada tahun 2019 Kecamatan Pajar Bulan memiliki lahan pertanian cabai seluas 22 hektar dengan hasil produksi sebesar 67,8 ton, sedangkan pada tahun 2018 hasil produksi tanaman cabai di Kecamatan Pajar Bulan sebesar 88 ton. Komoditas lain seperti tanaman tomat pada tahun 2019 luas lahannya seluas 24 hektar dengan hasil produksi sebesar 105,2 ton. Pada sub sektor hortikultura, buah durian merupakan komoditas utama dimana hasil produksi pada tahun 2018 sebesar 25 ton dan turun menjadi 33,7 ton pada tahun 2019. Untuk perkebunan buah salak pada tahun 2018 jumlah produksinya sebesar 9,5 ton dan turun pada tahun 2019 menjadi 12,3 ton.

Dengan demikian, hasil perkebunan berupa kopi merupakan hal yang menjadi prioritas bagi masyarakat dibandingkan komoditas lainnya seperti padi, karet, sayur-sayuran, dan sub sektor hortikultura lainnya. Hal ini relevan dengan hasil wawancara terhadap narasumber SU (istri bapak Y) selaku salah satu ibu rumah tangga sebagai berikut:

Jadi disini itu rata-rata orang banyak menanam padi, karet, sayur-sayuran, dan kopi. Tapi, yang paling menghasilkan uang banyak itu kopi karena harganya lebih mahal di pasaran dan lahannya lebih luas dibandingkan sawah. Sudah sedikit orang menanam karet karena lebih untung menjual kopi.” (Wawancara dengan narasumber SU, 09 Juli 2022)

Berdasarkan pemaparan tersebut, lokasi dan fokus penelitian yang diteliti merupakan suatu hal yang menarik dalam mengkaji peran dan fungsi keluarga pada musim dan masa panen kopi. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kopi merupakan hasil perkebunan yang menjadi perhatian utama dibandingkan sektor-sektor lainnya. Tindakan-tindakan masyarakat dalam memprioritaskan hasil perkebunan kopi tersebut diantaranya menginap di kebun untuk memelihara tanaman, menjaga kebun, sampai pada memproses biji kopi menjadi siap panen dan siap jual. Adanya tradisi menginap yang dilakukan orang tua keluarga petani kopi dalam kurun waktu yang cukup lama yakni dua bulan sebelum panen menjadi hal menarik untuk dikaji bagaimana peran dan fungsi keluarga selama musim bertanam dan panen kopi. Pemaparan tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan narasumber Y selaku suami SU sebagai berikut.

“Musim tanam kopi hingga sampai panen itu memang ditunggu-tunggu karena hasil panennya lebih banyak dan menguntungkan. Makanya, banyak kami-kami sebagai petani kopi sampai bermalam di kebun selama dua bulan sebelum. Kegiatannya mulai dari bersih-bersih kebun, lihat perkembangan kebun kopi ketika sudah berbuah, sampai panen.” (Wawancara dengan narasumber Y, 09 Juli 2022).

2. Pengelolaan Rumah Tangga

Pengelolaan rumah tangga dalam keluarga petani di Desa Tongkok didasarkan pada pembagian serta peralihan peran dan fungsi sementara setiap masing-masing anggota keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan urusan rumah tangga seperti urusan dapur, pengelolaan keuangan, dan mengasuh anggota keluarga lain (kakak mengasuh adik) umumnya diserahkan kepada anak perempuan usia remaja hingga dewasa. Apabila di dalam keanggotaan keluarga inti tidak memiliki anak perempuan maka tidak menutup kemungkinan bahwa pengelolaan rumah tangga tersebut dapat diserahkan kepada anak laki-laki. Namun, prioritas pengelolaan ini tetap diserahkan kepada anak perempuan dalam mengurus rumah tangga selama anak

ditinggal sementara oleh orang tua. Hal ini berdasarkan hasil wawancara terhadap ER selaku anak Y dan SU dan YS selaku anak ME dan RT sebagai berikut.

“Untuk hal ini menyesuaikan apakah ada anak laki-laki atau tidak. Itu pun apabila terdapat anak perempuan, kebanyakan yang bakal mengurus urusan rumah tangga itu tetap anak perempuan.” (Wawancara dengan narasumber ER, 10 Maret 2022)

“Tergantung orang rumah, biasanya anak perempuan. Soalnya anak laki-laki lebih banyak waktu di luar. Iya, kalau anak perempuan lebih mampu mengurus rumah, bisa masak, dan mengatur keuangan” (Wawancara dengan narasumber YS, 09 Juni 2022)

Pengelolaan rumah tangga tersebut dapat dilihat dari sudut pandang teori struktural fungsionalis berdasarkan pemikiran Talcott Parson dan Emile Durkheim. Berdasarkan teori struktural fungsionalis terdapat tiga prinsip utama yang dapat membangun suatu sistem sosial atau masyarakat berada pada keadaan yang seimbang (*equilibrium*). Tiga prinsip tersebut meliputi integrasi, stabilitas, dan konsensus (Wuradji 1998). *Pertama*, integritas - menggambarkan bahwa pada beberapa bagian suatu sistem sosial atau masyarakat tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini relevan dengan pembagian pada pengelolaan rumah tangga tersebut bahwa ketika masa panen kopi tiba terdapat peran dan fungsi yang dipertukarkan agar tidak terjadi kekosongan fungsi (*disfungsi*) yang mengakibatkan ketidakseimbangan (Juwita et al. 2020). *Kedua*, stabilitas - berfokus pada keadaan stabil dalam sistem sosial masyarakat. Apabila melihat fenomena sosial tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pembagian peran tersebut dimaksudkan dalam mencapai keadaan yang stabil dalam rumah tangga. *Ketiga*, konsensus - terdapat suatu kesepakatan atau paham yang sesuai dalam perspektif yang sama, dan adanya nilai dan atau keyakinan yang disepakati bersama. Hal ini berdasarkan hasil wawancara terhadap ER selaku anak Y dan SU sebagai berikut.

“.... Iya. Orang tua sering memberi tahu bahwa setiap masa panen kopi, orang tua akan menginap ke kebun kopi agar anak tidak keberatan. Saya juga sering bertanya terlebih dahulu kira-kira berapa lama orang tua meninggalkan rumah ketika panen kopi.” (Wawancara dengan narasumber ER, 10 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dimaknai bahwa terdapat suatu proses komunikasi dalam keluarga yakni ketika orang tua memberikan pemahaman

kepada anaknya terhadap sistem pengelolaan kebun tersebut dimana anak harus ditinggalkan orang tua menginap di kebun ketika masa panen kopi tiba. Orang tua yang meninggalkan anaknya di rumah dan pergi ke kebun biasanya paling cepat sekitar 1-2 minggu pasca panen. Kondisi lain menggambarkan situasi berbeda ketika usia anak belum dewasa. Biasanya orang tua sudah menyiapkan keperluan anak seperti baju sekolah dan makan siang kemudian kunci rumah dititipkan ke kerabat dekat (tetangga terdekat). Ketika anak masih kecil, orang tua banyak tidak menginap di kebun tetapi memilih pulang pergi dari kebun ke rumah untuk mengurus rumah tangga. Kondisi lain menggambarkan bahwa anak juga dapat dititipkan ke kerabat atau tetangga sekitar apabila sedang tidak sibuk. Adapun alternatif lain dari pengelolaan rumah tangga ini yakni orang tua turut mengantarkan anak pulang pergi dari kebun kopi ke rumah atau sekolah (anak ikut serta bersama orang tua ke kebun kopi).

Dalam menciptakan pembagian peran yang berjalan dengan sesuai maka hal ini tidak terlepas dari adanya komunikasi keluarga. Komunikasi sebagaimana (Verderber and Verderber 1986) mengungkapkan bahwa komunikasi antar pribadi dapat dimaknai berupa adanya proses interaksi yang mengandung makna melalui gagasan dan atau perasaan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian bahwa peralihan peran dan fungsi keluarga di Desa Tongkok khususnya antar orang tua dan anak merupakan hasil komunikasi dari pemahaman bersama terhadap bagaimana keadaan sebenarnya peran dan fungsi keluarga ketika masa panen kopi. Upaya pemahaman terhadap kondisi demikian merupakan hasil komunikasi yang melibatkan pemahaman dan perasaan bersama terhadap sistem peralihan peran dan fungsi keluarga yang terjadi selama masa panen kopi (Verderber and Verderber 1986). Permasalahan dalam sistem ini lebih berdampak kepada psikologis anak karena tidak bersedia apabila harus ditinggalkan sementara oleh orang tua ketika masa panen kopi tiba. Adapun masalah yang lebih kompleks seperti kriminalitas misalnya kasus pencurian dan lain sebagainya belum pernah terjadi di Desa Tongkok tersebut.

3. Peran dan Fungsi Setiap Anggota Keluarga

a. Peran dan Fungsi Orang Tua

Pembagian masing-masing antara suami dan istri dalam hal ini juga melibatkan unsur-unsur konstruksi gender. Laki-laki (suami) dalam masa panen kopi lebih berperan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan tenaga lebih besar seperti mengangkat hasil panen kopi ketika hendak dijemur ataupun ketika akan dilakukan proses penggilingan. Sedangkan peran perempuan (istri) lebih terhadap pekerjaan-pekerjaan seperti proses *ngalih*¹ dan memasak kebutuhan pangan sehari-hari. Adapun tugas yang dilakukan secara bersamaan seperti memasukkan kopi-kopi yang sudah kering ke dalam karung. Hal tersebut didukung berdasarkan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut.

“.... Biasanya apabila kopi akan dijemur maka Bapak yang mengangkat kopi tersebut. Begitupun ketika kopi masih basah dan hendak digiling. Kemudian, jika semisalnya kopi sudah kering maka Mamak dan Bapak bersama-sama memasukkan kopi ke dalam karung” (Wawancara dengan narasumber ER, 25 April 2022)

“.... Kalau Mamak dan Bapak aku itu kan menginap ke kebun. Biasanya sebelum berangkat sudah siap semua bahan-bahan masak. Nanti masaknya di kebun..., iya biasanya yang masak itu Mamak (perempuan)” (Wawancara dengan narasumber ER, 25 April 2022)

b. Peran dan Fungsi Anak

Anak usia dewasa sekitar 14-20 tahun ke atas ditugaskan untuk mengelola dan menggantikan peran sementara orang tua di dalam rumah. Tugas-tugas tersebut yakni mengelola keuangan selama masa panen kopi dalam mencukupi kebutuhan pangan, memasak, membersihkan rumah, dan menjaga anggota keluarga lainnya (adik). Apabila terdapat lebih dari satu anak usia dewasa maka peran dan fungsi tersebut dapat dilakukan secara bergantian dan pembagian peran dengan seimbang. Hal ini relevan dengan pernyataan narasumber sebagai berikut.

“Siapa yang sekolah biasanya menjaga rumah. Ketika orang tua bermalam di kebun, saya sebagai anak diberikan uang untuk jajan, sekolah, minyak, motor, uang untuk membeli token listrik, uang untuk membeli gas, intinya keperluan sehari-hari” (Wawancara dengan narasumber YS, 09 Juni 2022)

¹ Meratakan biji kopi dengan cara dibalik menggunakan alat dari kayu

“Kalau saya biasanya bergantian dengan Ayuk (kakak perempuan) ketika bertugas menjaga rumah sesuai situasi dan kondisi. Jika saya dan Ayuk sudah pulang kampung ke rumah biasanya bagi-bagi tugas atau bergantian per harinya.” (Wawancara dengan narasumber ER, 10 Maret 2022)

Peran dan fungsi anak dalam pernyataan tersebut apabila ditelaah dengan fungsi keluarga dari sudut pandang sosiologi merupakan upaya keluarga agar anak mampu mengendalikan dirinya dan berjiwa sosial (Narsih 2021; Putra et al. 2020). Hal ini berlandaskan bahwa setiap keluarga mengharapkan generasi penerusnya memiliki kecakapan sosial sesuai dengan nilai dan norma masyarakat (Clara and Wardani 2020). Upaya-upaya pembagian peran yang dilakukan orang tua kepada anak pada masa panen kopi tersebut merupakan salah satu implementasi dalam mewujudkan fungsi sosial keluarga. Relevan dengan fungsi utama keluarga adalah sebagai agen sosialisasi untuk mengenalkan berbagai nilai dan norma setempat agar anak mampu beradaptasi terhadap lingkungannya (Nursyifa 2018). Analisa berdasarkan fungsi keluarga dari sudut pandang sosiologi tersebut senada dengan hasil wawancara berikut.

“Semua keluarga begitu, orang tuanya pergi ke kebun dan menginap ketika musim kopi. Anak-anaknya ditugaskan menjaga rumah apalagi yang sudah dewasa. Dulu juga masih sekolah sekitar SMP sudah ditugaskan menjaga rumah dan mengasuh adiknya. Ya supaya anak itu mandiri dan terampil bisa masak, bersih-bersih, ngurus rumah. Malu sama tetangga kalau anak tidak bisa apa-apa, apalagi anak perempuan.” (Wawancara dengan narasumber SU, 09 Juli 2022)

4. Analisis Konstruksi Gender dalam Pembagian Peran dan Fungsi Keluarga

Konstruksi gender dalam pembagian peran tersebut khususnya dalam pengelolaan rumah tangga dapat dilihat dari pihak orang tua sebagai pemegang otoritas dalam keluarga umumnya menyerahkan tugas tersebut kepada anak perempuan. Hal ini senada dengan hasil penelitian Kartika dkk. tahun 2017 bahwa kaum perempuan pada keluarga petani Kecamatan Merapi Selatan, Provinsi Sumatera Selatan umumnya mengharapkan kelahiran anak perempuan terlebih dahulu dalam suatu keluarga. Hal ini dikarenakan adanya harapan bahwa anak perempuan dapat membantu ibunya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga (Kartika and Rabial Kanada 2017). Kondisi seperti ini tidak terlepas dari pengaruh lingkungan atau budaya yang terbangun dari keadaan sekitar masyarakat (konstruksi sosial). Hal ini

sebagaimana hasil wawancara dengan ME dan RT selaku orang tua dari YS sebagai berikut.

“Ya. Apalagi memang seperti itu tinggal di desa, anak perempuan memang diarahkan untuk bisa mengurus keperluan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, menyuci, mengasuh dan sebagainya. Supaya bisa membantu saya ketika saya menemani Bapak di kebun. Tapi, sekarang sudah banyak berubah, tidak terlalu dipaksakan seperti zaman saya dulu.” (Wawancara dengan narasumber ME, 09 Juni 2022)

“Anak perempuan memang diharapkan bisa membantu Ibu-nya supaya ketika menginap di kebun bisa mengurus keperluan di rumah. Tapi ketika sekolah/kuliah di luar kota ya.. saya minta tolong sama keluarga atau orang lain.” (Wawancara dengan narasumber RT, 09 Juni 2022)

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa perempuan dalam keluarga masyarakat petani kopi Desa Tongkok merupakan seseorang yang dipercaya dapat mengerjakan urusan yang berkaitan dengan pekerjaan domestik rumah tangga. Selaras dengan bagaimana teori *nature* dalam kajian feminis mengungkapkan bahwa peran perempuan dalam konstruksi gender digambarkan sebagai seseorang yang identik dengan urusan tersebut seperti melahirkan, mengurus rumah tangga, melayani suami, bersifat lemah lembut dan telaten, dan lain sebagainya (Hidayati 2015). Namun, berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya perubahan sosial di masyarakat yang mana peran perempuan dalam urusan domestik rumah tangga tidak terlalu dipaksakan. Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara dengan SU selaku ibu dari ER sebagai berikut.

“Kalau anak gadis sedang pada kuliah, saya biasanya bolak-balik dari kebun untuk menyiapkan keperluan rumah tangga atau menyiapkan bekal bagi anak-anak yang masih kecil. Kalau sedang kuliah ya tidak apa-apa, yang utama sekolah/kuliah dulu. Tapi kalau sedang libur saya telepon anak supaya pulang kampung untuk bantu mengasuh adik-adiknya.” (Wawancara dengan SU, 09 Juni 2022)

KESIMPULAN

Musim tanam hingga panen kopi merupakan hal prioritas pencaharian bagi sebagian besar keluarga di Desa Tongkok. Peran dan fungsi keluarga pada musim tersebut menunjukkan adanya pengelolaan rumah tangga yang baik berdasarkan kesepakatan dan komunikasi keluarga. Pembagian peran dan fungsi orangtua (suami dan istri) serta anak didasarkan pada upaya implementasi fungsi keluarga dalam sudut

pandang sosiologi. Artinya, peran dan fungsi keluarga yang disesuaikan dengan masa panen tersebut merupakan salah satu upaya untuk menjaga stabilitas keluarga khususnya perekonomian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembagian peran dan fungsi dalam rumah tangga ketika masa panen kopi masih kuat dipengaruhi oleh konstruksi sosial tradisional. Artinya, kondisi sosial masyarakat saat ini tidak menunjukkan adanya perubahan konstruksi sosial dalam hal gender khususnya dalam melihat peran laki-laki dan perempuan dalam masa panen kopi baik pada orang tua maupun anak. Dengan demikian, peran dan fungsi setiap anggota keluarga juga dipengaruhi oleh konstruksi gender khususnya pada peran suami dan istri. Adapun peran dan fungsi anak dalam keluarga menyesuaikan terhadap tugas yang diberikan oleh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspers, Patrik, And Ugo Corte. 2019. "What Is Qualitative In Qualitative Research." *Qualitative Sociology* 42(2):139–60. Doi: 10.1007/S11133-019-9413-7.
- Bikner-Ahsbahs, Angelika. 2019. *The Research Pentagon: A Diagram With Which To Think About Research*.
- Bps Kabupaten Lahat. 2019. *Kecamatan Pajar Bulan Dalam Angka 2019*. Edited By Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat. Kabupaten Lahat: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat.
- Bps Kabupaten Lahat. 2021. *Kabupaten Lahat Dalam Angka Kerjasama Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat Dengan Dinas Komunikasi Dan Informatika*. Edited By Bps Kabupaten Lahat. Kabupaten Lahat: Bps-Statistics Of Lahat Regency.
- Clara, Evy, And Ajeng Agrita Dwikadiah Wardani. 2020. *Sosiologi Keluarga*. 1st Ed. Jakarta Timur: Unj Press.
- Herawati, T., D. K. Pranaji, R. Pujihavuty, And E. W. Latifah. 2020. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 13(3):213–27. Doi: 10.24156/Jikk.2020.13.3.213.
- Hidayati, Nurul. 2015. "Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik Dan Publik)." *Jurnal Muwazah* 7(2):108–19.
- Irawan, Efraim Yudha, Wahyu Gunawan, And Munandar Sulaeman. 2022. "Tahapan Gerakan Sosial Sidney Tarrow Dalam Kasus Serikat Petani Piondo Sulawesi

- Tengah.” *Jurnal Analisa Sosiologi* 11(1):73–95. Doi: 10.20961/Jas.V11i1.56361.
- Juwita, Rahmi, Firman Firman, Rusdinal Rusdinal, Muhammad Aliman, And Universitas Negeri Malang. 2020. “Perkembangan Teori Struktural Fungsional Dalam Sosiologi Pendidikan.” *Jurnal Perspektif* 3(1):1–8. Doi: 10.24036/Perspektif.V3i1.
- Kartika, Qori, And Rabial Kanada. 2017. “Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani: Kasus Istri Petani Di Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat.” *An Nisa’a: Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 12(02):151–62.
- Murni, Yanti, Ansofino Ansofino, And Meldawati Meldawati. 2012. “Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Nilam Di Desa Taikako, Kec. Sikakap, Kab. Kepulauan Mentawai.” *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 1(2):60–72. Doi: 10.22202/Mamangan.V1i2.1352.
- Narsih, Dwi. 2021. “Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.” 7(2). Doi: 10.5281/Zenodo.4731479.
- Nindito, Stefanus. 2005. “Fenomenologi Alfred Schutz : Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2(1):79–95.
- Nursyifa, Aulia. 2018. “Sosialisasi Peran Penting Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Teknologi Pada Anak Dalam Era Digital.” 2:1–5.
- Prasekti, Yuniar Hajar, And Ika Sulismiyati Nurur Rohmah. 2017. “Peran Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani.” *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita* 13(15):1–16.
- Purwanti, Ayu Putu. 2014. “Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Desa Dan Kota Terhadap Alokasi Waktu Anak Untuk Bekerja Di Indonesia.” *Piramida Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* 10(2):86–93.
- Putra, Ahmad, Muhammad Hatami Ritonga, Budi Nurhamidin, M. Yusuf, And Faridhatun Nikmah. 2020. “Ragam Studi Fungsi Keluarga Dalam Membentuk Moral Anak (Analisis Melalui Konseling Keluarga).” *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2(2):215–30.
- Sunarti, Euis. 2013. “Tipologi Keluarga Di Wilayah Perdesaan Dan Perkotaan.” *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 6(2):73–81.
- Tumangkeng, Steeva Yeaty Lidya, And Oubert B. Maramis. 2022. “Kajian

Pendekatan Fenomenologi : Literature Review.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 23(1):14–32.

Verderber, Kathleen S., And Rudolph F. Verderber. 1986. *Inter-Act: Using Interpersonal Communication Skills*. Wadsworth Publishing Company.

Wuradji. 1998. *Sosiologi Pendidikan Sebuah Pendekatan Sosio-Antropologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Yusanto, Yoki. 2020. “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif.” *Journal Of Scientific Communication (Jsc)* 1(1):1–13. Doi: 10.31506/Jsc.V1i1.7764.

Zahara, Rifqi Awati. 2017. “Potret Relasi Suami-Istri: Masyarakat Petani Dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga (Studi Di Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri).” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 28(1):123–46.